

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MULTILITERASI  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SDIT CAHAYA INSANI PARAKAN TEMANGGUNG**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SOFIATUL AZIZAH**  
13410148  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sofiatul Azizah

NIM : 13410148

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Implementasi pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung adalah asli hasil penelitian penulis sendiri bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Jika kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 5 Desember 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Sofiatul Azizah

NIM. 13410148

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sofiatul Azizah  
NIM : 13410148  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ( atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Desember 2020

Yang menyatakan,

  
  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
  
Sofiatul Azizah

NIM. 13410148

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Sdr. Sofiatul Azizah  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sofiatul Azizah

NIM : 13410148

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Multiliterasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Pembimbing



Drs. H. Mujahid, M.Ag.

---

NIP. 19670414 199403 0 002





## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-185/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MULTILITERASI DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT CAHAYA INSANI PARAKAN  
TEMANGGUNG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SOFIATUL AZIZAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 13410148  
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang  
Drs. Mujahid, M.Ag  
SIGNED  
Valid ID: 600bdf4ce07a

 Penguji I  
Drs. Nur Hamidi, MA  
SIGNED  
Valid ID: 60054fe59d9da

 Penguji II  
Sri Purnami, S.Psi. M.A.  
SIGNED  
Valid ID: 600bac398c66c



 Yogyakarta, 18 Desember 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED  
Valid ID: 600e797174e74

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri “*

( QS. Ar-Ra'd : 11 )<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Penerjemah : Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, disempurnakan oleh : Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, ( Jakarta, Kelompok Gema Insani, 2005) hal. 251.

## PERSEMBAHAN

*Saya Persembahkan Karya Sederhana Ini*

*Kepada :*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Uin Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ , وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ , أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita nabi Agung Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implementasi pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi
5. Ibu Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik
6. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Ustad Mujiyono S.Pd selaku Kepala Sekolah SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung
8. Ustadzah Siti Aminah S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung



9. Suami tercinta Rom Meladi dan ananda tersayang Almahyra Qaila Shafana yang senantiasa mendukung, mendo'akan, mencurahkan kasih sayang dan pengertian baik materil maupun spiritual
10. Keluarga tercinta bapak Sugiyanto dan Ibu Rubiyah yang senantiasa tak henti berdo'a dan kedua adikku Asmaul Mudrikah dan Muhammad Hanif Alvian yang selalu memberi dukungan dan semangat.
11. Keluarga bapak Lamidi dan ibu Manisih, serta adik-adikku Agus Aribowo dan Fidy Astuti
12. Semua pihak yang telah bekerjasama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT. dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin

Yogyakarta, 5 Desember 2020

Penyusun



Sofiatul Azizah

13410148



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**SOFIATUL AZIZAH.** *Implementasi Pembelajaran Multiliterasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung.* Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Latar belakang penelitian ini adalah masih kurangnya penggunaan pembelajaran multiliterasi di sekolah padahal pembelajaran multiliterasi sangatlah penting untuk menghasilkan generasi pembelajar memiliki kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir metakognisi, dan kemampuan berpikir kreatif. Oleh sebab itu, perlu adanya penerapan pembelajaran multiliterasi di sekolah, agar dapat memperluas pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan 1) mengetahui implementasi pembelajaran multiliterasi di SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung, 2) mengetahui kendala-kendala pembelajaran multiliterasi di SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan mengambil latar SDIT Cahaya Insani parakan Temanggung. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan histori. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Implementasi pembelajaran multiliterasi dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung dilakukan berkesinambungan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut yakni adanya kegiatan yang melatih keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan menguasai media informasi dan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Pelaksanaan pembelajaran multiliterasi di sekolah ini sudah didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang tepat. Untuk pelaksanaan pembelajaran multiliterasi dalam PAI di sekolah ini sudah sesuai dengan komponen pembelajaran multiliterasi, dimensi pembelajaran multiliterasi dan siklus pembelajaran multiliterasi. Namun masih ada beberapa siswa ketika proses pembelajaran atau penugasan masih ada yang bergurau terutama siswa laki-laki, dan proses pengerjaan tugas tidak sesuai dengan waktu yang diberikan guru. Sehingga alokasi waktu yang digunakan masih kurang untuk melaksanakan salah satu siklus pembelajaran multiliterasi. 2) kendala-kendala pembelajaran multiliterasi di SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung meliputi kurangnya alokasi waktu pembelajaran, minimnya sarana prasarnya, kurangnya rasa percaya diri siswa,

**Kata kunci :** *Implementasi, pembelajaran multiliterasi, Pendidikan Agama Islam*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN ABSTRAK .....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Landasan teori .....	16
F. Metode Pengumpulan Data .....	36
G. Sistematika Penulisan .....	42
<b>BAB II     GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>43</b>
A. Letak Geografis SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung .....	43

	B. Sejarah Singkat .....	45
	C. Visi, Misi, dan Tujuan .....	46
	D. Struktur Organisasi .....	48
	E. Guru dan Karyawan .....	48
	F. Siswa .....	50
	G. Sarana dan Prasarana .....	50
	H. Tata Tertib Siswa .....	52
<b>BAB III</b>	<b>IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MULTILITERASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT CAHAYA INSANI PARAKAN TEMANGGUNG.....</b>	<b>55</b>
	A. Implementasi Pembelajaran Multiliterasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Cahaya Insani Parakan temanggung .....	55
	B. Kendala-kendala Pembelajaran Multiliterasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Cahaya Insani Parakan temanggung .....	84
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
	A. Kesimpulan .....	86
	B. Saran-saran .....	87
	C. Kata penutup .....	89
	DAFTAR PUSTAKA .....	90
	LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 / 1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas



غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## 2. Vokal Pendek

أ	Ā	كَتَبَ	Kataba
ا	Ī	سَأَلَ	Su-ila
أُ	Ū	يَذْهَبُ	Yadzhabu

## 3. Vokal Panjang

أَ	Ā	قَالَ	Qāla
إِي	Ī	قِيلَ	Qīla
أُو	Ū	يَقُولُ	Yaqūlu

## 4. Diftong

أَي	Ai	كَيْفَ	Kaifa
أَوْ	Au	حَوْلَ	Haula

## DAFTAR TABEL

- Gambar 1 : Luas Tanah SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung
- Gambar 2 : Denah Ruangan SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung
- Tabel 1. : Struktur dan Organisasi SDIT Cahaya Insani
- Tabel 2. : Daftar Guru SDIT Cahaya Insani Parakan
- Tabel 3. : Daftar Karyawan SDIT Cahaya Insani Parakan
- Tabel 4 : Daftar Siswa SDIT Cahaya Insani Parakan
- Tabel 5 : Sarana Prasarana SDIT Cahaya Insani Parakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara
Lampiran II	: Catatan lapangan
Lampiran III	: RPP Mata Pelajaran PAI
Lampiran IV	: Dokumen Foto
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VII	: Berita Acara Munaqosyah
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IX	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran X	: Sertifikat OPAK
Lampiran XI	: Sertifikat Sospem
Lampiran XII	: Sertifikat Magang II
Lampiran XIII	: Sertifikat Magang III
Lampiran XIV	: Sertifikat KKN
Lampiran XV	: Curriculum Vitae Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada masa yang akan datang, guru mendapatkan tantangan yang sangat besar, terutama abad ke-21. Dalam abad ke-21, tantangan yang harus dihadapi guru yaitu harus memiliki karakteristik yang unggul dalam sebuah pembelajaran. Karakteristik tersebut harus dilakukan dengan mengikuti perkembangan teknologi saat menempuh proses pendidikan. Berkenaan dengan kompetensi yang harus dikembangkan pada abad 21, menurut Triling dan Fadel menyatakan ada beberapa karakteristik penting yang menjadi kekuatan utama dalam kehidupan abad 21. Karakteristik tersebut yaitu pengetahuan untuk bekerja, gaya hidup digital, dan penelitian pembelajaran.<sup>1</sup>

Pada abad ke 21 yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, pendidikan diarahkan untuk menjadi lulusan yang memiliki kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir metakognisi, dan kemampuan berpikir kreatif. Oleh karena itu, untuk menjadikan siswa yang mumpuni dalam kompetensi tersebut pada abad 21 merupakan tugas dan tanggung jawab guru.<sup>2</sup>

Pendidikan bukan hanya sekedar upaya transfer informasi dari seorang guru kepada muridnya, melainkan sebuah upaya yang dilakukan agar anak – anak dapat berkembang sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya.

---

<sup>1</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi, Sebuah Jawaban Atas Tantangan Abad 21 dalam konteks keindonesiaan*, ( Bandung : Refika Aditama : 2015 ), hal 95-96

<sup>2</sup> *Ibid*, hal 6

Oleh karenanya sudut pandang pendidikan yang dapat mengakomodir hal tersebut amat dibutuhkan pada saat ini. Paradigma ini dikenal dengan istilah paradigma pendidikan Multiliterasi. Multiliterasi merupakan sebuah paradigma yang berawal dari konsep literasi. Literasi pada masa awal dikatakan sebuah kemampuan untuk dapat membaca dan menulis, maka orang yang ber literasi adalah orang yang mampu dan memiliki kemampuan membacn dan menulis, atau orang tersebut dapat dikatakan “ Melek Aksara”. “Melek Aksara: ini kemudian berkembang menjadi Melek Wacana , bahasa dan tulisan sudah mulai terkontekskan dengan berbagai macam wacana yang

Keterampilan lain yang berhubungan dengan konsep Multiliterasi adalah Keterampilan menguasai teknologi informasi. Keterampilan ini berhubungan erat dengan kemampuan memahami berbagai jenis media, karakteristik media, serta tujuan media. Dengan demikian, guna mampu memahami beragam informasi yang terkandung dalam semua hal yang pertama harus dilakukan adlah kemampuan berpikir kritis atas media tersebut barulah mengkritis informasi yang terkandung didalamnya. Pemahaman atas media ini juga akan sangat bermanfaat bagi pengembangan kemampuan berpikir kreatif, pengembangan kemampuan berkomunikasi, bahkan lebih jauh kemampuan bekerja sama dan berkolaborasi. Pendidikan multiiterasi dipandang sebagai sebuah penawar kekeringan pendidikan yang ada pada saat ini. Pendidikan ini jauh diyakini mampu menjadi jembatan bagi kemajuan sumber daya insani masa depan.



Sejalan dengan penjelasan di atas, dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan disebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam percaturan global, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menata sumber daya manusia terutama menyangkut aspek emosional, spiritual, kreativitas dan moral, disamping aspek intelektual. Penataan SDM tersebut harus di upayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas, baik secara informal, formal maupun non-formal. Mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi<sup>4</sup>.

Syamsul Ma'arif menuturkan, Era globalisasi merupakan produk kemajuan sains dan teknologi, maka peningkatan kualitas SDM muslim untuk memajukan sains dan teknologi perlu mendapatkan prioritas. Perhatian pendidikan Islam kaitanya dengan globalisasi, juga harus memperhatikan “sosok lulusan” yang diharapkan yaitu manusia “Cerdas, kreatif dan beradab”, sosok yang sangat dibutuhkan pendidikan islam pada Era globalisasi. Sosok

---

<sup>3</sup>UU no 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional .

<sup>4</sup>Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005 ), hal. V .

yang memiliki berbagai macam kecerdasan didalam dirinya, baik kecerdasan fisik , intelektual, kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Hal tersebut untuk merealisasikan misi pendidikan membentuk manusia yang shaleh dan produktif seperti yang diharapkan. Pendidikan islam harus menumbuhkan prakasa dan memekarkan potensi kreatif pada peserta didiknya dengan berbagai macam kecerdasan. Pendidikan islam harus segera memperhatikan berbagai macam kecerdasan yang harus dikembangkan . maka masing – masing kecerdasan dalam diri peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara proposional dan seimbang. Ini berarti pendidikan Islam yang demokratis harus memberlakukan beragam metode yang menggali kemampuan peserta didik untuk berperan aktif dengan mengakui perbedaan kemampuan intelektual, kecepatan belajar sifat, sikap dan minatnya.<sup>5</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah / madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keyakinan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi<sup>6</sup>

Dari tujuan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu: (1) dimensi keimanan peseta didik terhadap ajaran agama Islam

---

<sup>5</sup>*Ibid, hal VI*

<sup>6</sup>*Ibid., hal 135*

(2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam, dan (4) dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau internalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai – nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang berimana dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikanya dalam kehhidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>7</sup>

Dari penjabaran di atas mengenai konsep pendidikan multiliterasi serta tujuan pendidikan agama Islam, dapat dibuat sebuah kesimpulan pada konsep pembelajaran multiliterasi sejalan dengan visi dan misi pendidikan agama Islam di sekolah dan di madrasah. Kompetensi yang diharapkan dalam pendidikan multiliterasi dengan kompetensi yang diharapkan dalam tujuan pendidikan agama Islam dapat dikatakan sejalan. Tapi sayangnya konsep Multiliterasi belum banyak diterapkan disekolah dan cenderung belum diketahui dilingkungan sekolah pada saat ini.

Penulis memilih pembelajaran multiliterasi untuk menjadi tema skripsi yang akan dilakukan penulis dikarenakan belum ada penelitian yang terkait dengan pembelajaran multiliterasi. Sekolah yang akan menjadi objek penelitian dalam skripsi yang akan penulis susun di SDIT Cahaya Insani Parakan

---

<sup>7</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidkann Islam*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004) , hal 74.

Temanggung. SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung adalah sebuah sekolah jenjang dasar yang berbasis agama Islam yang terletak di Desa Mekarsari, Mandisari, kecamatan Parakan, kabupaten Temanggung, Jawa Tengah yang menjadi salah satu sekolah literasi di kabupaten Temanggung . Setelah melakukan pra penelitian sebelum adanya pandemic covid 19 penulis menduga bahwa guru PAI mengajar dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi. Oleh sebab itu penulis memilih sekolah tersebut sebagai lokasi yang akan penulis teliti.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung mengemukakan, bahwa SDIT Cahaya Insani Parakan menjadi pioner penggerak Gerakan Literasi Sekolah dikabupaten Temanggung, dan seluruh proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan prinsip – prinsip literasi.

Ustad Mujiyono selaku kepala sekolah di SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung mengatakan bahwa dengan didukung sarana dan prasarana serta teknologi yang maju, SDIT Cahaya Insani Parakan menjadi sekolah yang menerapkan prinsip – prinsip literasi dalam setiap pembelajarannya. Sehingga siswa dapat mewujudkan visi sekolah yakni terwujudnya lulusan SDIT Cahaya Insani Parakan yang berakhlakul karimah dan berprestasi optimal.<sup>8</sup> Maka dari itu sekolah dirasa memiliki konsep pembelajaran yang menerapkan pembelajaran multiliterasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islamnya. Oleh karena itu, peneliti tergerak meneliti untuk mengetahui hal tersebut.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan ustad Mujiyono, kepala sekolah SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung, yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin 2 november 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian mengenai latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung?
2. Apa kendala pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Cahaya Insani Temanggung ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mengetahui sejauh mana implementasi pembelajaran multiliterasi dalam pendidikan agama Islam yang sudah dilakukan oleh sekolah. Secara rinci, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendiskripsikan implementasi pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung?
- b. Untuk mengetahui kendala pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Cahaya Insani Temanggung ?

### 2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis



Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dan kontribusi bagi khazanah bidang pendidikan, baik dalam hal kebijakan maupun implementasinya terutama berfokus pada pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Secara Praktis

Adapun dalam tataran praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

- 1) Yayasan Fii Ahsani Taqwim, Pemerintah dan Kemendikbud, agar penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam pembuatan maupun penerapan kebijakan, juga sebagai bahan evaluasi atas kebijakan yang telah diterapkan demi terciptanya kebijakan-kebijakan yang lebih baik.
- 2) Kepala sekolah SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangsih maupun referensi keilmuan dan pembelajaran, serta sebagai bahan masukan dan evaluasi atas implementasi pembelajaran multiliterasi dalam pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi acuan yang sangat berguna untuk saat ini maupun nanti jika menjadi praktisi pendidikan, baik dalam hal administrasi maupun pengajar.
- 4) Bagi masyarakat atau pembaca, penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan keilmuannya atau dijadikan acuan untuk penelitian maupun karta ilmiah selanjutnya.

#### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian yang terdahulu. Dalam hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesamaan atau pengulangan dalam penelitian mengenai objek yang sama. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah ada, peneliti tidak menemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Izzatun Nida pada tahun 2019, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Pemanfaatan Media Internet sebagai Literasi Informasi dalam Pembelajaran PAI kelas IX di SMP N 1 Yogyakarta.*

Tujuan penelitian dari skripsi yang ditulis oleh Izzatun Nida yakni mengetahui pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI sehingga dapat ditemukan problematika dan hasil yang dicapai setelah memanfaatkan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian tersebut tertulis bahwa pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi dalam pembelajaran PAI menunjukkan siswa dan guru mengakses media internet sebagai salah satu sumber belajar yaitu untuk mendapatkan materi tambahan yang relevan selain materi pembelajaran yang bersumber di buku paket. Problematika pemanfaatan media internet tersebut antara lain siswa kurang

konsentrasi dalam belajar, kurangnya pengawasan dari guru, tidak ada pengawasan dari orang tua di rumah, siswa menggunakan internet untuk keperluan yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran PAI, kurangnya minat baca, dan kurangnya kecepatan akses internet. Hasil bagi siswa, dapat menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar, dan hasil bagi guru antara lain mengembangkan materi pembelajaran, metode pembelajaran dan menjadikan materi yang abstrak menjadi lebih konkret (visualisasi).<sup>9</sup>

Skripsi Izzatun Nida (2019) sama dalam meneliti pembelajaran PAI, yang membedakan dengan skripsi penulis yakni Izaatun Nida meneliti langsung tentang pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi sedangkan penulis meneliti tentang penerapan pembelajaran multiliterasi yang artinya tidak terfokus hanya meneliti satu literasi, namun ada beberapa literasi yang akan penulis teliti. Objek penelitian yang akan diteliti penulis yakni siswa SD sedangkan yang diteliti oleh Izzatun Nida siswa SMP.

2. Skripsi yang ditulis oleh Uswatun Hasanah pada tahun 2019, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Implementasi Program Literasi Sekolah dalam pembelajaran PAI di MTS Negeri 2 Kulonprogo.*”

---

<sup>9</sup> Izzatun Nida, “*Pemanfaatan Media Internet sebagai Literasi Informasi dalam Pembelajaran PAI kelas IX di SMP N 1 Yogyakarta*”, Yogyakarta, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019

Tujuan penelitian yang ditulis oleh Uswatun Hasanah yakni untuk mengetahui implementasi program-program literasi sekolah dalam pembelajaran PAI dan mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam implementasi program literasi sekolah. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi program literasi di MTS Negeri 2 Kulonprogo dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu selama 15 menit hingga satu jam pelajaran. Implementasi dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan memberi tugas kepada siswa untuk mencari informasi yang diperoleh dari literasi. Program gerakan literasi sekolah dalam bidang keagamaan diwujudkan melalui TPA dan diselenggarakan setiap hari selasa. Faktor pendukung adanya implementasi program literasi yakni 1) adanya fasilitas pendukung seperti rak, buku, lemari, dll. 2) pemberian penghargaan. 3) sosialisasi 4) kerjasama dengan pihak kurikulum dan perpustakaan 5) keterlibatan guru, kepala sekolah dan komite. Faktor penghambat implementasi program 1) jumlah dan variasi buku masih kurang, 2) minat baca siswa yang masih rendah, 3) keterbatasan kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam program literasi, 4) banyaknya program sekolah yang harus diikuti siswa, 5) beban belajar yang banyak.<sup>10</sup>

Skripsi Uswatun Hasanah (2019) sama dalam meneliti pembelajaran PAI, yang membedakan dengan skripsi penulis yakni Uswatun Hasanah meneliti langsung tentang program literasi di sekolah

---

<sup>10</sup> Uswatun Hasanah, "Implementasi Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI di MTs Negeri 2 Kulonprogo", Yogyakarta, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019

beserta faktor pendukung dan penghambat program literasi sekolah sedangkan penulis meneliti tentang penerapan pembelajaran multiliterasi yang artinya penulis meneliti bagaimana penerapan pembelajaran multiliterasi atau beberapa macam literasi yang digunakan dalam mengajar PAI. Objek penelitian yang akan diteliti penulis yakni siswa SD sedangkan yang diteliti oleh Uswatun Hasanah siswa MTs.

3. Skripsi yang ditulis oleh Fitriani Mardiantika pada tahun 2020, mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Dan Pengetahuan Awal Matematika Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa*”.

Tujuan dari penelitian yang ditulis oleh saudari Fitriani Mardiantika adalah untuk mengkaji perbedaan pencapaian kemampuan representasi matematis siswa yang memperoleh model pembelajaran multiliterasi dengan model *discovery learning*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan pencapaian kemampuan representasi antara siswa yang memperoleh pembelajaran model multiliterasi dengan model *discovery learning*. Pada kategori PAM tinggi tidak terdapat perbedaan pencapaian kemampuan representasi antara siswa yang memperoleh pembelajaran model multiliterasi dengan model *discovery learning* sedangkan pada kategori PAM sedang dan rendah terdapat perbedaan pencapaian kemampuan representasi antara siswa yang memperoleh model pembelajaran



multiliterasi dengan *discovery learning*. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran multiliterasi dan pengetahuan awal matematika siswa terhadap kemampuan representasi matematis siswa<sup>11</sup>

Skripsi Fitriani Mardiantika (2020) sama-sama membahas pembelajaran multiliterasi, namun ada perbedaan antara skripsi Fitriani Mardiantika dengan penelitian yang penulis lakukan. Yakni, penelitian Fitriani Mardiantika berfokus pada pengaruh model pembelajaran multiliterasi dengan subjek penelitian guru kelas, dan metode penelitian yang digunakan yakni metode kuantitatif. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada implementasi pembelajaran multiliterasi dengan subjek penelitian guru pendidikan agama Islam dan metode yang digunakan yakni metode kualitatif. yang dilakukan Firiani Mardiantika ini adalah guru.

4. Skripsi yang ditulis oleh Yudistira Solihin pada tahun 2017, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang berjudul “ *Penerapan Model Multiliterasi, Investigasi Untuk Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Manusia Dan Lingkungan ( Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar Di Kelas V Sdn 2 Jayagiri Lembang)*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa melalui model multiliterasi investigasi pada

---

<sup>11</sup> Fitriani Mardiantika, “ Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi dan Pengetahuan Awal Matematika Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa”, Jakarta, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Matematikam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020



pembelajaran tematik tema 1 benda benda di lingkungan sekitar subtema 3 manusia dan lingkungan di kelas V. Hasil dari penelitian saudara Yudistira Solihin bahwa pada siklus I rata-rata nilai rasa ingin tahu yang didapat siswa sebesar 1,96 dengan persentase ketuntasan siswa yang baru mencapai 55% dengan kategori baik , sedangkan yang belum tuntas mencapai 45% lalu jumlah rata-rata skor hasil belajar yang didapat siswa 72,74. Selanjutnya pada siklus II rata-rata nilai rasa ingin tahu yang didapat siswa sangat meningkat menjadi 2,94 dengan persentase ketuntasan siswa 93% dengan kategori baik, sedang yang belum tuntas hanya mencapai 7%, lalu jumlah rata-rata skor hasil belajar yang didapat siswa 76,93.<sup>12</sup>

Skripsi yang ditulis saudara Yudistira Solihin sama-sama membahas penenerapan model multiliterasi namun ada perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni dalam skripsi saudara Yudhistira Solihin objek penelitiannya adalah guru kelas penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan subjek penelitiannya dalah guru pendidikan agama Islam, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dan pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan sejarah.

5. Penelitian Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Fauziah Aulia Rahman dan Vismaia S. Damaianti dari Universitas Pendidikan Indonesia yang dimuat

---

<sup>12</sup> Yudistira Solihin, “Penerapan Model Multiliterasi Investigasi Untuk Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Manusia Dan Lingkungan ( Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar di Kelas V SDN 2 Jayagiri Lembang)”, Bandung, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Pasundan, 2017

dalam Jurnal *Pendidikan Dasar* pada tahun 2019 dengan judul “ *Model Multiliterasi Kritis Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar*”.

Pada penelitian ini, peneliti mengatakan bahwa kemajuan teknologi berubah begitu cepat, dan di Indonesia sendiri kemajuan teknologi tidak diimbangi dengan kemampuan literasinya, padahal kemampuan literasi dasar dibutuhkan masyarakat untuk menghadapi era digital yang sudah melekat di kehidupan masyarakat. Maka dalam penelitian ini perlu ada perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan pembelajaran model multiliterasi. Metode yang digunakan oleh peneliti termasuk jenis penelitian literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan oleh peneliti. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran multiliterasi kritis ternyata dapat digunakan dalam pembelajaran siswa sekolah dasar.<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian jurnal ilmiah yang ditulis Fauziah Aulia Rahman dan Vismaia S. Damaianti yakni dalam jenis penelitian yang dilakukan, penelitian yang dilakukan oleh saudara Fauziah Aulia menggunakan jenis penelitian literatur sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yakni penelitian lapangan atau (*field research*). Dan persamaan penelitian saudara Fauziah Aulia dengan penelitian yang

---

<sup>13</sup> Fauziah Aulia Rahman dan Vismaia S. Damaianti, *Model Multiliterasi Kritis dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar*, Universitas Pendidikan Indonesia ( 2019 ) Hal. 27-34. yang di unduh melalui laman : <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/11140> pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB

dilakukan oleh penulis terletak pada variabel penelitian yakni pembelajaran multiliterasi dalam jenjang sekolah dasar.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pembelajaran Multiliterasi**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Multiliterasi**

Pembelajaran berangkat dari kata belajar yang berarti proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Spears belajar adalah *learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selves, to listen, to follow dirrection* (belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya, mendengarkan dan mengikuti instruksi.

Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau mahluk hidup belajar.

Sedangkan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan

---

<sup>14</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, ( Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 4

memperhitungkan kejadian – kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian -kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Miarso yang dikutip oleh eveline siregar mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar<sup>16</sup>. Dalam undang – undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar<sup>17</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama karena adanya usaha.

---

<sup>15</sup>*Ibidi.*, hal 12

<sup>16</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta,2011 ) hal. 62

<sup>17</sup>Republik Indonesia, *Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 20

Sedangkan Multiliterasi, multiliterasi hakikatnya adalah konsep lebih lanjut dari literasi, kata literasi telah memiliki berbagai makna baru pada abad ke 21. Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat adalah orang yang dapat membaca dan menulis, atau dapat dikatakan bebas dari buta huruf.<sup>18</sup>

Dalam perkembangan kedua konsepsi literasi dicirikan oleh sejumlah pandangan yang menyatakan bahwa literasi berkaitan erat dengan situasi dan praktik sosial. Pandangan ini mendefinisikan literasi sebagai praktik sosial dan budaya ketimbang dipandang sebagai prestasi kognitif yang bebas konteks. Literasi lebih lanjut dipandang sebagai sebagai keyakinan budaya dan habitualnya. Pandangan ini lahir berdasarkan sudut pandang para ahli yang menafsirkan dan menghubungkan literasi dengan konteks dunia.<sup>19</sup>

Dalam generasi ketiga, pengertian literasi diperluas oleh semakin pesatnya teknologi informasi dan multimedia. Literasi dalam konteks ini telah diperluas kedalam beberapa jenis elemen literasi lainnya misalnya, visual, auditori, dan spasial dari pada kata yang tertulis<sup>20</sup>

Dalam generasi keempat, literasi telah dipandang sebagai konstruksi sosial dan tidak pernah netral. Teks – teks yang siswa baca telah diposisikan. Ini berarti bahwa teks yang ditulis seorang penulis telah dibentuk berdasarkan posisi mereka (dimana mereka berada dan

---

<sup>18</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Multi3literasi...*, hal. 49

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal.50

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 50



dimana mereka berdiri dan bagaimana posisi ini memungkinkan mereka untuk melihat dan tidak melihat ). Posisi seorang penulis meliputi banyak aspek seperti keyakinan mereka, nilai – nilai, sikap, posisi sosial, dan pengalaman. Karena posisi penulis mungkin berbeda dari posisi pembaca, sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi kritis. Literasi kritis merupakan kemampuan untuk mengkritik teks berdasarkan sudut pandang yang berbeda, untuk menentang status *quo* dan untuk mempertanyakan otoritas yang telah banyak diakui. Literasi kritis dianggap sebagai kemampuan yang sama pentingnya dengan kemampuan memecahkan kode teks.<sup>21</sup>

Sejalan dengan berkembangnya teknologi dan komunikasi , definisi literasi juga mengalami perkembangan lanjutan yakni literasi generasi kelima. Sejalan dengan perkembangan ini, guru sekolah pun harus berpikir bahwa literasi merupakan sebuah konsep yang berkembang yang akan berkonsekuensi pada penggunaan berbagai media digital dikelas, sekolah dan masyarakat. Memperlakukan literasi sebagai konsep yang berkembang juga memungkinkan guru untuk melihat keberagaman budaya dan bahasa sebagai sumber daya yang berharga bagi siswa untuk terlibat dengan media digital yang baru, bukan sebagai konsumen, namun sebagai produsen yang kritis dan kreatif sehingga siswa dengan latar belakang yang berbeda dapat menarik makna yang lebih luas berdasarkan sumber daya yang dapat digunakan untuk

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hal. 51



membuat makna. Pada intinya menjadi literat pada abad informasi ini berarti harus mampu untuk terlibat dalam berbagai praktik literasi dan mampu menggambarkan berbagai perangkat keterampilan literasi dalam keberagaman domain literasi. Tidak mampu bernegosiasai dengan beragam jenis kemahiran literasi tentu akan menyebabkan siswa tidak mampu mengakses keberagaman pilihan yang tersedia.<sup>22</sup>

Sejalan dengan kenyataan di ataslah literasi generasi kelima dikenal dengan istilah multiliterasi. Yunus abidin berpendapat multiliterasi adalah ketrampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide – ide dan informasi dengan menggunakan bentuk – bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimedia. Dalam pandangan multiliterasi siswa siswa perlu menjadi ahli dalam memahami dan menggunakan berbagai bentuk teks, media, dan sistem simbol untuk memaksimalkan potensi belajar mereka, mengikuti perubahan teknologi, dan secara aktif berpartisipasi dalam komunitas global. Pembelajaran multiliterasi dengan demikian bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam literasi kritis, literasi visual, literasi media, literasi teknologi, literasi lintas kurikulum ( IPS, matematika, sains, seni, dan mata pelajaran lainnya )<sup>23</sup>

McConachi yang dikutip oleh Yunus memberikan istilah literasi disipliner untuk menggambarkan pembelajaran multiliterasi. Berdasarkan pendapatnya, pembelajaran multiliterasi merupakan pembelajaran yang

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, 51

<sup>23</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi, Sebuah Jawaban Atas Tantangan Abad 21 dalam konteks keindonesiaan*, ( Bandung : Refika Aditama : 2015 ), hal. 51.

menekankan penggunaan membaca, logika, penelitian, berbicara, dan menulis untuk mempelajari dan membentuk pemahaman yang kompleks atau konten pengetahuan yang berhubungan dengan bidang keilmuan tertentu.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, pembelajaran multiliterasi senantiasa menggunakan kemampuan keterampilan – keterampilan berbahasa sebagai alat utama dalam melakukan kegiatan inkuiri kritis dan sekaligus sarana membangun pengetahuan .

Pendapat di atas sejalan dengan Ivanic yang dikutip oleh Yunus, yang menyatakan bahwa pembelajaran multiliterasi merupakan pembelajaran memberikan tantangan kepada siswa untuk mengkaji dan menerapkan literasi praktis yang berfungsi sebagai alat mediasi untuk mempelajari berbagai konsep lintas kurikulum.<sup>25</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa pembelajaran multiliterasi adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa dengan menekankan penggunaan kemampuan membaca, logika, penelitian, berbicara, dan menulis untuk mempelajari dan membentuk pemahaman yang kompleks atau konten pengetahuan yang berhubungan dengan bidang keilmuan tertentu

#### **b. Komponen Pembelajaran Multiliterasi.**

Komponen pertama dalam pembelajaran multiliterasi adalah Tujuan. Berdasarkan tujuannya, pembelajaran multiliterasi adalah

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hal. 64

<sup>25</sup>*Ibid.*, hal. 64

diorientasikan pada pencapaian kompetensi abad ke 21. Guna mencapai keempat kompetensi tersebut siswa harus dibiasakan melakukan berbagai macam kegiatan inkuiri kritis sehingga akan tumbuh kemampuannya dalam merumuskan masalah, melakukan penelitian, menganalisa data, dan menyimpulkan berbagai hasil inkuiri

Komponen kedua dalam pembelajaran multiliterasi adalah pertanyaan penting. Pertanyaan penting merupakan pertanyaan tingkat tinggi yang jawabannya hanya dapat diperoleh melalui kerja inkuiri kritis. Dengan demikian, kata tanya yang dapat digunakan adalah bagaimana dan mengapa. Fungsi utama pertanyaan ini adalah memberikan landasan penting dan panduan bagi siswa untuk belajar beraktifitas secara sekaligus menjadi pembangkit motivasi selama siswa mengikuti proses pembelajaran.<sup>26</sup>

Komponen ketiga dalam pembelajaran multiliterasi adalah siklus belajar atau siklus pembuatan makna. Komponen ini menyiratkan bahwa pembelajaran multiliterasi memiliki tahapan yang jelas. Tahapan – tahapan tersebut akan berperan sebagai sintaks umum dalam pembelajaran multiliterasi. Penggunaan tahapan ini diharapkan mampu meningkatkan penguasaan pengetahuan dalam diri siswa sekaligus mampu mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka panjang.

Komponen keempat dalam pembelajaran multiliterasi adalah sumber belajar. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran multiliterasi

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, Hal 194

menghendaki ketersediaan sumber belajar yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang bermutu, harmonis dan bermartabat.

Komponen kelima adalah penilaian. Penilaian yang dipakai dalam pembelajaran multiliterasi adalah penilaian otentik. Penilaian ini dipandang sebagai penilaian yang mampu mengukur secara menyeluruh dan otentik pada proses maupun hasil belajar. Penilaian ini juga bersifat formatif, sehingga hasil penilaian setiap tahapan belajar akan digunakan untuk mengukur capai tahapan belajar.

Sejalan dengan komponen pembelajaran multiliterasi di atas, pembelajaran multiliterasi dipandang memiliki beberapa karakteristik sebagai yang dikemukakan oleh olge, sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran multiliterasi senantiasa menghubungkan materi yang dipelajari dengan apa yang telah di ketahui oleh siswa.
- 2) Pembelajaran multiliterasi senantiasa menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata dan isu – isu kontemporer.
- 3) Pembelajaran multiliterasi senantiasa melibatkan siswa untuk aktif dalam mengajukan pertanyaan dan membuat simpulan sendiri.
- 4) Pembelajaran multiliterasi memberikan banyak peluang untuk mempelajari materi pembelajaran secara mendalam sekaligus menyimpan pemahaman yang diperoleh dalam memori jangka panjang siswa.

- 5) Pembelajaran multiliterasi senantiasa menggunakan kerja kolaboratif dalam mengonstruksi makna dan sudut pandang materi yang sedang dipelajari.
- 6) Pembelajaran multiliterasi melibatkan berbagai ragam belajar sebagai sarana mengonstruksi pemahaman baru.
- 7) Pembelajaran multiliterasi melibatkan banyak strategi belajar.

Berdasarkan komponen dan karakteristik di atas, pembelajaran multiliterasi memiliki prinsip – prinsip sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran multiliterasi dilaksanakan melalui pemanfaatan keterampilan berbahasa sebagai sarana pengembangan pengetahuan.
- 2) Proses pembelajaran multiliterasi melibatkan siswa secara utuh dalam pembelajaran dari tahapan penentuan tujuan hingga membuat kesimpulan hasil belajar.
- 3) Pembelajaran multiliterasi ditekankan untuk mengembangkan kompetensi pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta pengembangan kemampuan kolaborasi dan berkomunikasi.
- 4) Pembelajaran multiliterasi didasarkan atas strategi – strategi pembelajaran literasi bahasa sehingga siswa dapat menggunakan berbagai cara dalam membangun dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri.

- 5) Pembelajaran multiliterasi merupakan pembelajaran integratif interdisiplin ilmu sehingga pemanfaatannya dapat melingkupi berbagai disiplin ilmu.
- 6) Pembelajaran multiliterasi senantiasa melibatkan seluruh komponen sekolah dan lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar alamiah, otentik, dan kaya.
- 7) Pembelajaran multiliterasi dikemas dengan berbasis pembelajaran mandiri sehingga memberikan banyak tantangan kepada siswa dalam rangka membentuk rasa percaya diri, keberanian mengambil resiko dan memberikan peluang untuk belajar sepanjang hayat.

### **c. Dimensi - dimensi Pembelajaran Multiliterasi**

Model pembelajaran Multiliterasi merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan keterampilan – keterampilan multiliterasi dalam mewujudkan situasi pembelajaran saintifik proses. Keterampilan multiliterasi yang digunakan yakni membaca , keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan penguasaan media informasi dan komunikasi. Berkaitan dengan ke empat kompetensi ini perlulah di berikan definisi untuk keempat dimensi kompetensi ini.<sup>27</sup>

Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan multiliterasi menuntut pembelajaran hendaknya dilakukan dengan

---

<sup>27</sup>Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama : 2015 ) hal. 191.



berlandaskan pada pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi.<sup>28</sup>

Guna mencapai kondisi ini, ada beberapa sub keterampilan membaca yang harus diperhatikan agar keterampilan membaca berfungsi bagi penguasaan materi berbagai mata pelajaran diantaranya, keterampilan memilih strategi membaca yang tepat, keterampilan memahami organisasi teks, keterampilan mengkritisi teks, keterampilan membangun makna kata.<sup>29</sup>

Secara lebih terperinci, Lapp, et al, yang dikutip oleh yunus abidin mengemukakan beberapa aktivitas membaca yang harus dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran sebagai berikut :

1) *Aktivitas Guru*

- a) Bertanya kepada siswa dengan pertanyaan yang terikat pada teks
- b) Mendorong terciptanya percakapan dan pengalaman yang kaya dan terikat teks untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran
- c) Menugaskan siswa untuk membaca kembali secara berulang teks agar mereka mampu melakukan analisis mendalam terhadap teks
- d) Mengobservasi siswa pada saat mereka berbicara dan menuliskan respons untuk mengidentifikasi pertanyaan lanjutan yang diperlukan yang akan ditanyakan kembali pada para siswa

2) *Aktivitas Siswa*

---

<sup>28</sup>Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi...*Hal. 140

<sup>29</sup>*Ibid.*, hal 141

- a) Membaca, menganalisa, dan mengutip teks untuk tujuan khusus tertentu
- b) Terlibat secara aktif dan fokus dalam kegiatan percakapan kolaboratif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- c) Membaca ulang teks untuk memperluas dan memperdalam pemahaman atas isi teks
- d) Berbicara dengan siswa lain dalam rangka berbagi pengalaman isi teks
- e) Membaca ulang dan melanjutkan aktivitas kolaborasi sampai diperoleh pemahaman yang mendalam atas fitur teks dan pesan pengarang yang terkandung dalam teks<sup>30</sup>

Keterampilan menulis sebagai bagian dari keterampilan multiliterasi menghendaki siswa mampu mengekspresikan ide dan gagasannya dalam bentuk tertulis. Berdasarkan kondisi ini, siswa harus memahami organisasi teks sehingga mampu menulis dengan menggunakan pola pengembangan penulisan yang benar untuk setiap materi yang berbeda. Selain itu, kegiatan menulis hendaknya didasarkan atas hasil membaca, hasil penelitian, atau hasil observasi sebagai data mentah atau bahan tulisan.<sup>31</sup>

Berkaitan dengan penggunaan keterampilan menulis untuk mengembangkan keempat kompetensi abad 21, keterampilan ini akan

---

<sup>30</sup>Ibid., hal. 149

<sup>31</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran,.....*.Hal. 192

dapat bermanfaat jika di terapkan dengan memerhatikan beberapa hal sebagai berikut. :

- 1) Kegiatan menulis harus digunakan sebagai sarana memahami teks.
- 2) Keterampilan menulis harus digunakan untuk mengkritisi isi bacaan.
- 3) Tulisan yang dihasilkan hendaknya jelas, sesuai dengan jenis tujuan, dan Sasarannya.<sup>32</sup>

Sorensen yang dikutip oleh Yunus Abidin, mengemukakan beberapa alternatif aktifitas pramenulis sebagai berikut :

- 1) Siswa mengumpulkan informasi dari membaca, diskusi kelompok, wawancara, refleksi diri dll
- 2) Guru menentukan tema atau topik, topik atau tema hendaknya yang disukai oleh siswa
- 3) Guru membatasi subjek kajiannya
- 4) Menentukan tujuan dan maksud penulisan
- 5) Siswa dan guru menentukan pembaca
- 6) Membuat kerangka karangan.<sup>33</sup>

Penggunaan keterampilan berbicara untuk mendukung kompetensi abad 21 harus dilakukan melalui penggunaan berbicara sebagai sarana berpikir kritis dan rasional dalam mengungkapkan berbagai ide dan gagasan yang dimilikinya. Dalam konteks ini jenis –

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, 193

<sup>33</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi*,..., hal. 178.

jenis keterampilan berbicara yang dapat digunakan yaitu debat, diskusi, presentasi, dan jenis percakapan lain yang relevan.<sup>34</sup>

Berdasarkan konsep di atas, penerapan keterampilan berbicara dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Berbicara hendaknya digunakan sebagai sarana memaknai teks.
- 2) Berbicara hendaknya dilakukan dengan memperhatikan giliran peran sehingga memperhatikan aspek komunikasi efektif.
- 3) Berbicara hendaknya digunakan sebagai sarana berpikir kritis, melalui kegiatan berdiskusi, berdebat dan atau kegiatan berbicara lainnya
- 4) Berbicara hendaknya tetap dilaksanakan dalam koridor etika berbicara sehingga akan terjalin komunikasi efektif.
- 5) Berbicara hendaknya disertai kesempatan pasca bicara yang bersifat terbuka, kritis dan juga etis.<sup>35</sup>

Dalam melaksanakan pembelajaran multiliterasi lisan ada beberapa fokus utama yang harus dicapai diantaranya :

- 1) Siswa mampu mempersiapkan diri secara efektif untuk berpartisipasi dalam berbagai aktifitas komunikasi. Upaya persiapan diri ini dilakukan dengan cara melatih siswa untuk dapat membangun ide – ide yang berasal dari dirinya sendiri maupun orang lain serta dapat mengekspresikanya secara jelas dan meyakinkan

---

<sup>34</sup>Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran*,...,hal. 192

<sup>35</sup>*Ibid.*, 193

- 2) Dalam hal beroleh ide dari orang lain, siswa harus mampu mengintegrasikan dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber yang ada. Aktivitas mengevaluasi informasi dilakukan minimalnya terhadap sudut pandang, penalaran, bukti, serta retorika yang digunakan orang lain tersebut.
- 3) Siswa mampu menyajikan informasi, argumentasi, maupun persuasi melalui kegiatan berbicara secara efektif sehingga pendengar dapat mengikuti arah penalaran yang digunakannya. Arah penalaran yang digunakan siswa ditandai oleh kemampuannya memanfaatkan data secara strategis untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan presentasi yang dilakukannya.
- 4) Siswa mampu menggunakan bahasa resmi pada saat yang tepat.<sup>36</sup>

Pengusaan media digital sebagai salah satu alat pendukung penguasaan kompetensi abad 21 dapat memainkan peran pentingnya jika berbagai media ini dijadikan sebagai alat berpikir kritis dan digunakan dalam berbagai kegiatan inkuiri yang dilakukan siswa seperti, menggunakan media, mengetahui fungsi media dan memahami etika penggunaan berbagai media tersebut. Penguasaan media hendaknya diarahkan agar siswa mampu merefleksikan berbagai konsep yang kompleks melalui berbagai cara melalui penggunaan media. Lebih lanjut siswa harus dibiasakan menggunakan

---

<sup>36</sup> Yunus Abidi, *Pembelajaran Multiliterasi...*, hal. 194

media sebagai alat belajar, mengolah data, dan alat menyalurkan informasi.<sup>37</sup>

#### **d. Siklus Pembelajaran Multiliterasi.**

Salah satu komponen pembelajaran multiliterasi adalah siklus belajar atau siklus pembentukan makna. Siklus ini merupakan panduan bagi keterlaksanaan pembelajaran literasi didalam kelas. Dengan kata lain, siklus inilah yang menggambarkan tahapan – tahapan pembelajaran multiliterasi secara umum.<sup>38</sup> Siklus pembelajaran multiliterasi yang digambarkan oleh **Morroco** :

##### 1) Melibatkan

Pada tahap ini guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran melalui pembangkitan skemata atau pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh siswa. Selanjutnya adalah siswa diajak untuk menghubungkan topik dengan tujuan agar siswa merasa mempelajari topik tersebut penting bagi dirinya. Kegiatan ketiga adalah membuat pertanyaan esensial yang dibimbing langsung oleh guru yang nanti akan dicarikan jawabannya melalui berbagai kinerja inkuiri dalam pembelajaran dikelas. dan penting untuk guru memaparkan langkah – langkah kegiatan yang nanti akan dilakukan didalam kelas.

##### 2) Merespons

Pada tahap ini siswa secara individu merespons seluruh tantangan belajar yang diberikan guru. Siswa secara efektif mulai

---

<sup>37</sup>Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran*,...,hal. 193

<sup>38</sup>*Ibid.*, 197



melakukan berbagai penyelidikan , observasi, ataupun kegiatan penelitian sederhana yang berhubungan dengan pertanyaan yang telah dibuatnya diawal pelajaran. Dalam tahap ini , siswa bisa saja menggunakan perpustakaan, lingkungan sekolah, atau media pembelajaran yang telah disediakan oleh guru.

3) Elaborasi.

Pada tahap ini siswa mengelaborasi berbagai temuan individu dengan teman dalam kelompoknya. Bertemal dengan kegiatan elaborasi ini, pembelajaran multiliterasi bisa dipadukan dengan model pembelajara kooperatif jigsaw.

4) Meninjau ulang

Pada tahap ini, draf laporan kelompok ditinjau ulang kebenarannya. Proses peninjauan ulang dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap data individu, pengecekan keabsahan sumber, dan pengecekan keakuratan hasil. Jika seluruh isi telah diyakini ketepatannya, selanjutnya kelompok menunjuk perwakilan untuk memaparkan hasil kerja dan siswa lain dipersiapkan sebagai pencatat hasil diskusi kela, perevisi hasil atau masukan kelas, dan juga tim yang bertugas mempertahankan atau mempertanggung jawabkan isi laporan.

5) Mempresentasikan

Pada tahap ini perwakilan kelompok memaparkan hasil kerjanya didepan kelas. Pemamparan dilanjutkan diskusi kelas dan

dikahiri dengan kegiatan peninjauan, penguatan, dan pengembangan materi oleh guru.

Berdasarkan perkembangan konsep di atas, pembelajaran multiliterasi didefinisikan sebagai pembelajaran yang menempatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara seefisien mungkin untuk meningkatkan kemampuan berpikir meliputi kemampuan mengkritisi, menganalisa, mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dalam ragam disiplin ilmu dan kemampuan mengkomunikasikan informasi tersebut.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Zakiyah dradjat dalam bukunya Abdul Majid dan Dian Andayani, menyebutkan pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>39</sup>

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan,

---

<sup>39</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PR Remaja Rosdakarya , 2006), hal. 130

pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>40</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam ada sebuah upaya sadar dan terencana yang dilakukan untuk menyipkan para peserta didik untuk memahami dengan mendalam dan mengamalkan ajaran agama islam, melalui berbagai macam kegiatan seperti bimbingnya, pengajaran dan pelatihan. Sehingga menjadi manusia yang sempurna.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama islam disekolah / madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keyakinan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>41</sup>

Dari tujuan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dimensi yang hendak ditingkatkan dan di tuju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu ; (1) dimensi keimanan peseta didik terhadap ajaran agama Islam (2) dimensi pemahaman atau penalaran ( intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran islam, dan (4) dimensi pengalamanya, dalam arti

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, 135

<sup>41</sup>*Ibid.*, hal 135

bagaimana ajaran islam yang telah diimanai, dipahami, dan dihayati atau internalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai – nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikanya dalam kehhidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>42</sup>

### c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah / madrasah berfungsi, yaitu “ Pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, dan penyaluran”<sup>43</sup>

1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SwT yang telah ditanamkan dalam kehidupan keluarga. Pada dasarnya dan pertama – tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembanganya.

2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.

---

<sup>42</sup>Muahimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004) , hal 74.

<sup>43</sup>Adbul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*,..., hal. 134-135

- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam,
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan -kesalahan, kekurangan – kekurangan dan kelemahan – kelemahan peserta didik dan keyakinan, pemagaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari - hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal – hal negati dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakn dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Penyaluran, yaitu untuk menyalurtkan anak – anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain

## **F. Metode Penelitian**

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna yaitu cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar sesuai dengan yang dikehendaki<sup>44</sup>. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>45</sup>. Oleh karena itu, metode penelitian sangat diperlukan untuk menentukan metode yang tepat sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

### **1. Jenis Penelitian**

---

<sup>44</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia *Offline Versi 2.1*

<sup>45</sup> Etta Mamang Sutadji dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian : Pendekatan Pratis dalam Penelitian*, ( Yogyakarta : Andi Offset : 2010), hal.4

Jenis penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dikancah atau medan terjadinya gejala<sup>46</sup>. Sedangkan metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Metode ini disebut kualitatif karena digunakan untuk meneliti objek yang alamiah.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah. Sejarah atau historis adalah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang dan pelaku dari peristiwa tersebut.<sup>47</sup> Menurut ilmu ini segala peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, di mana, apa sebabnya, siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Melalui pendekatan sejarah seorang diajak menukik dari alam idealis kealam yang bersifat empiris dan mendunia. Dari keadaan ini seseorang akan melihat adanya kesenjangan atau keselarasan antara yang terdapat dalam alam idealis dengan yang ada dalam alam empiris dan historis.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek utama penelitian ini adalah Ustadzah Siti Aminah S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung, Subjek pendukung Penelitian ini adalah Ustad Mujiyono S.Pd selaku Kepala Sekolah di SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung, dan subjek ketiga yakni siswa.

---

<sup>46</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002 ) ,hal 11

<sup>47</sup> Taufik Abdullah (ed.), *Sejarah dan Masyarakat*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1987), hal 105



#### 4. Metode Pengumpulan Data

Data adalah segala keterangan atau informasi mengenai hal yang berkaitan dengan tujuan penulisan. Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subjek maupun objek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid dan relevan, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yang diantaranya sebagai berikut :

##### a. Wawancara Mendalam (*In depth Interview* )

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>48</sup>

*Pertama*, dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung untuk mengetahui teknis pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kelas. *Kedua*, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah di sekolah tersebut guna mendapatkan data gambaran umum sekolah dan mengetahui pendapat kepala sekolah terkait penerapan pembelajaran multiliterasi di sekolah tersebut.

##### b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.<sup>49</sup> Pengamatan berarti

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ( Bandung : Alfabeta 2014 ), hal 138.

<sup>49</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*,( Yogyakarta : Gadjah Mada University Press : 2012 0 hal.67

mengamati dan memperhatikan fenomena di lapangan melalui indra peneliti, baik dengan instrument atau perangkat, dan merekamnya untuk tujuan ilmiah.<sup>50</sup>

Data yang diperoleh yakni letak geografis SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung, keadaan guru, karyawan dan sarana prasarana di SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau suatu lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.<sup>51</sup>

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung, RPP PAI, Silabus, data gambaran umum sekolah seperti tabel guru, karyawan, dan siswa serta sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut, serta tata tertib siswa di sekolah tersebut.

### 5. Metode Analisis Data

Analisa data dilakukan setelah data yang diperoleh dari subjek penelitian melalui instrumen yang dipilih dan digunakan untuk menjawab

---

<sup>50</sup> John W.Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset : Memilih Diantara Lima Pendekatan*, ( Yogyakarta : Pustaka pelajar , 2015 ), hal. 231

<sup>51</sup> Ahmad Tansah , *Metodologi Penelitian Praktis*, ( Yogyakarta : Teras, 2011), hal.93

masalah dalam penelitian.<sup>52</sup> Analisa data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses mengolah data lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini penulis menyesuaikan hasil wawancara penulis dengan kajian teori untuk selanjutnya dirangkum menjadi topik pembahasan di dalam skripsi yang akan penulis deskripsikan.

b. Display data

Data display dilakukan untuk lebih menyismatikan data yang telah direduksi. Daya display yang sudah direduksi dilihat kembali secara keseluruhan agar dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk mendalami masalahnya<sup>54</sup>

Dalam hal ini penulis mengkaji kembali data yang telah direduksi apabila diperlukan untuk penggalian data kembali jika dipandang perlu sebagai penyempurna penelitian yang penulis lakukan.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan akhir bergantung pada hasil data yang diperoleh setelah melalui reduksi dan display data. Pembuktian kembali atau

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hal 93

<sup>53</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, ( Bandung : PT Refika Aditama, 2012 ) , hal 218

<sup>54</sup> *Ibid*, hal 219

verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan sehingga validitas dapat tercapai.<sup>55</sup>

Pada tahap ini , penulis akan memverifikasi hasil penelitian penulis dengan mencari pembenaran dan persetujuan dengan melihat hasil wawancara dengan narasumber dengan melihat dokumentasi yang diberikan oleh narasumber. Apakah sesuai atau tidak, agar dapat ditarik kesimpulan dan supaya tercapai validitas penelitian atas apa yang penulis teliti dan penulis simpulkan.

d. *Triangulasi*

*Triangulation* atau triangulasi merupakan salah satu pendekatan terhadap pengumpulan data dengan mengumpulkan bukti secara saksama dari berbagai sumber yang berbeda-beda dan berdiri sendiri. Triangulasi dilakukan dengan mencocokkan (*cross check*) antara hasil wawancara dengan bukti atau pendapat yang lain.<sup>56</sup>

Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu.<sup>57</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menemukan informasi yang lebih rinci, yakni hasil wawancara dengan guru PAI dan hasil wawancara dengan siswa apakah pembelajaran multiliterasi benar-benar diterapkan di SDIT Cahaya Insani atau tidak.

---

<sup>55</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Alfabeta, 2013 ), hal.101.

<sup>56</sup> Boy S. Sabarguna, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta : UI Press, 2008 ) hal .60

<sup>57</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013 ), hal 103

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, masing-masing bab dirinci lagi ke dalam sub-sub bab, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah proses penulisan dan pemahamannya. Pada sistematika dapat dikemukakan sebagai berikut.

Sebelum, bab I penulis menyertakan beberapa lembar formalitas , yaitu halaman judul, surat pernyataan keasluian, surat persetujuan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, daftar table dan lampiran.

Bab I dimulai dengan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembehasan.

Bab II tentang gambaran umum SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana,

Bab III membahas hasil penelitian yang berisi tentang implemetasi pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran PAI di SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung

Bab IV merupakan akhir dari laporan yang berisikan tentang kesimpulan, saran, dan penutup. Disamping itu disertakan lampiran berupa data-data hasil penelitian yang dipandang perlu. Demikianlah sitematika pembahasan yang penulis pergunakan dalam skripsi ini.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif serta analisis data wawancara dan pengumpulan data yang dilaksanakan di SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung tentang Implementasi pembelajaran multiliterasi dalam pendidikan agama islam siswa kelas VI, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagai wujud pelaksanaan pembelajaran multiliterasi di SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung secara umum dilaksanakan secara integrasi dengan pembelajaran yang ada sekolah tersebut. Bukan hanya dalam pembelajaran PAI, namun beberapa mata pelajaran lain juga menggunakan pembelajaran multiliterasi. Dalam pembelajaran PAI beberapa warga sekolah dilibatkan antara lain waka kurikulum, guru PAI dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran multiliterasi di sekolah ini sudah didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang tepat. Untuk pelaksanaan pembelajaran multiliterasi dalam PAI di sekolah ini sudah sesuai dengan komponen pembelajaran multiliterasi, dimensi pembelajaran multiliterasi dan siklus pembelajaran multiliterasi. Namun masih ada beberapa siswa ketika proses pembelajaran atau penugasan masih ada yang bergurau terutama siswa laki-laki, dan proses pengerjaan tugas tidak sesuai dengan waktu yang diberikan guru. Sehingga alokasi



waktu yang digunakan masih kurang untuk melaksanakan salah satu siklus pembelajaran multiliterasi.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran multiliterasi dalam pendidikan agama Islam di SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung muncul beberapa kendala. Alokasi waktu yang digunakan untuk penerapan pembelajaran ini masih kurang, jadi ada salah satu siklus pembelajaran yang terkadang terlewati. Minimnya sarana prasarana yang menunjang pembelajaran multiliterasi seperti masih minimnya buku referensi di luar buku paket yang diwajibkan, dan terbatasnya beberapa media yang mendukung proses pembelajaran PAI seperti LCD yang digunakan proses pembelajaran, terkadang sudah dipakai mata pelajaran lain atau dipakai guru wali kelas. Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran multiliterasi, terutama dalam hal berbicara di depan teman sekelasnya saat mengutarakan pendapatnya atau saat presentasi di depan teman sekelasnya. .

#### **B. Saran-saran**

1. Bagi siswa SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung pembelajaran multiliterasi dalam pendidikan agama islam ini melatih siswa untuk memiliki keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, serta keterampilan menggunakan media informasi dan komunikasi yang tentunya akan membuat mereka akan menjadi aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran PAI. Yang menjadi tujuan penting adanya pembelajaran multiliterasi ini diharapkan siswa memiliki minat

baca yang tinggi terutama dalam pembelajaran PAI yang mewajibkan siswa harus membaca jika ingin memahami materinya. Dengan keterampilan menulis siswa diharapkan selalu mencatat materi yang penting. keterampilan berbicara juga sangat penting bagi siswa , karena akan melatih rasa percaya diri siswa dan siswa akan terbiasa untuk menyampaikan pendapatnya di depan umum. Tidak kalah penting keterampilan penguasaan media informasi dan komunikasi harus dikuasai oleh siswa, karena mereka akan menghadapi tantangan pendidikan yang semakin berkembang.

2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran multiliterasi ini dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara serta keterampilan penggunaan media informasi dan komunikasi. Sehingga guru harus bisa memilih model pembelajaran serta media pembelajaran yang tepat yang akan menunjang pelaksanaan pembelajaran multiliterasi ini semakin menyenangkan, agar siswa tidak merasa bosan dan merasa tertekan ketika proses pembelajaran. Agar siswanya aktif , guru juga harus aktif dalam memfasilitasi pembelajaran dikelas, guru juga harus terampil berbicara agar siswa juga terampil berbicara. karena perilaku guru akan ditiru oleh siswanya. Guru juga harus menguasai media informasi dan komunikasi, supaya dapat mrlatih siswanya untuk terampil dalam penguasaan media informasi dan komunikasi.

3. Bagi sekolah, sudah seharusnya memberikan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran multiliterasi dengan menambah referensi buku diluar buku pegangan siswa dan guru, penambahan media informasi dan komunikasi seperti LCD yang digunakan oleh guru dan siswa, serta mengalokasikan waktu yang lebih banyak untuk menunjang keberhasilan pembelajaran multiliterasi. Dengan berhasilnya pembelajaran multiliterasi ini diharapkan visi sekolah yakni Terwujudnya lulusan SDIT Cahaya Insani Parakan yang berakhlakul karimah dan berprestasi optimal bisa tercapai.

### **C. Kata penutup**

*Alhamdulillah* rabbi'l'alaamiin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rezeki dan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa maupun penulisan, pemilihan kata, terlebih dari sudut keilmuan.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama praktisi pendidikan untuk dijadikan referensi dalam proses pembelajaran di sekolah atau instansi pendidikan lain sebagai upaya untuk membentuk sikap religius siswanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Islam berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Boy S. Sabarguna. 2008. *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta : UI Press
- Creswell John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset : Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Penerjemah : Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. disempurnakan oleh : Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI. Jakarta : Kelompok Gema Insani.
- Etta Mamang Sutadji, dan Sopiah,. 2010. *Metodelogi Penelitian : Pendekatan Pratis dalam Penelitian*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Esti Untari. 2017. *Pentingnya Pembelajaran Multiliterasi untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam mempersiapkan Diri menghadapi Kurikulum 2013*. Wahana Sekolah Dasar. No.1. Vol 25. diakses pada tanggal 1 Desemberr 2020 pukul 12.10 WIB, melalui laman : <http://journal2.um.ac.id/index.php/wsd/printerFriendly/3171/0>
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hussein Adnan. 2012. *Mix Methodology Dalam Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta :ASPIKOM
- Hamid Patilima. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Izzatun Nida. 2019. “*Pemanfaatan Media Internet sebagai Literasi Informasi dalam Pembelajaran PAI kelas IX di SMP N 1 Yogyakarta*”.. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi) Daring, diakses pada tanggal 1 Desember 2010, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/apersepsi>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia *Offline Versi 2.1*
- M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok – Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Muahimin. 2004. *Paradigma Pendidkann Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Nusa Putra. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Republik Indonesia. *Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 20
- Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Tanseh Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras
- Taufik Abdullah (ed). 1987. *Sejarah dan Masyarakat*. Jakarta : Pustaka Firdaus
- Uhar Suharsaputra. 2012. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, ( Bandung : PT Refika Aditama
- Uswatun Hasanah. 2019. *Implementasi Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI di MTs Negeri 2 Kulonprogo*”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam . Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- UU no 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.
- Yudistira Sholihin. 2017. “Penerapan Model Multiliterasi Investigasi Untuk Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Manusia Dan Lingkungan ( Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar di Kelas V SDN 2 Jayagiri Lembang)”, *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pasundan. Bandung
- Yunus Abidin. 2014. *Desain Pembelajaran Dalam Konteks K-13*. Bandung : Rafika Aditama.
- Yunus Abidin. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi, Sebuah Jawaban Atas Tantangan Abad 21 dalam konteks keindonesiaan*. Bandung : Refika Aditama.